

KARAKTERISTIK DAN AKTIVITAS WISATAWAN MANCANEgara PASCA ERUPSI DI KABUPATEN KARANGASEM

NGAS. Dewi

Email: susrami_ipw@unud.ac.id

Program Studi Industri Perjalanan Wisata, Fakultas Pariwisata, Universitas Udayana

Abstract: Mount Agung, which is the highest active mountain in Bali, began to experience an eruption which immediately caused Bali tourism to collapse. On the other hand, this disaster invites a special attraction for special interest tourists. This paper aims to determine the characteristics and activities of foreign tourists after the eruption of Mount Agung in Karangasem Regency. Data collection techniques used, among others: observation, interview, questionnaires distributions, literature study, and documentation with qualitative descriptive and quantitative analysis methods. Based on the results of data analysis, it is known the characteristics of foreign tourists based on tourist descriptors, namely: age dominated by 20 - 35 years (81%), coming from France (18%), female sex (57%), unmarried status (60%), recent undergraduate education (52%), employment of private employees (38%), income > USD 510 (57%). Meanwhile, characteristics based on trip descriptor have results that are dominated by: Bali as the main destination (88%), first visit to Bali (71%), length of stay in Bali more than 5 days (80%), visit with friends (36%), stay at homestay (33%), accommodation located in Ubud (31%), length of stay in Karangasem <1 day (52%), organize trips independently (74%), expenses in Karangasem <1,000,000 (72%), car and driver rental (41%). Tourism activities undertaken by foreign tourists after the eruption of Mount Agung were dominated by cultural tourism activities with the highest Likert scale of 3.37 in the category of strongly agree.

Abstrak: Gunung Agung yang merupakan gunung aktif tertinggi di Bali, mulai mengalami erupsi yang seketika membuat kepariwisataan Bali *collapse*. Di sisi lain, peristiwa ini mengundang daya tarik tersendiri bagi wisatawan minat khusus. Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik dan aktivitas wisatawan mancanegara pasca erupsi Gunung Agung di Kabupaten Karangasem. Teknik pengumpulan data yang digunakan, antara lain: observasi, wawancara, distribusi kuesioner, studi pustaka, dan dokumentasi dengan metode analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Berdasarkan hasil analisis data, diketahui karakteristik wisatawan mancanegara berdasarkan *tourist descriptor*, yakni: umur didominasi 20 – 35 tahun (81%), berasal dari Perancis (18%), jenis kelamin perempuan (57%), status belum menikah (60%), pendidikan terakhir S1 (52%), pekerjaan pegawai swasta (38%), berpendapatan > USD 510 (57%). Sedangkan, karakteristik berdasarkan *trip descriptor* memiliki hasil yang didominasi oleh: Bali sebagai destinasi utama (88%), kunjungan ke Bali pertama kali (71%), lama tinggal di Bali lebih dari 5 hari (80%), berkunjung bersama teman (36%), menginap di *homestay* (33%), akomodasi berlokasi di Ubud (31%), lama tinggal di Karangasem < 1 hari (52%), mengorganisasikan perjalanannya secara mandiri (74%), pengeluaran di Karangasem < 1.000.000 (72%), melakukan sewa mobil dan sopir (41%). Aktivitas wisata yang dilakukan wisatawan mancanegara pasca erupsi Gunung Agung didominasi oleh aktivitas wisata budaya dengan rerata skala *likert* tertinggi sebesar 3,37 dalam kategori sikap sangat setuju.

Keywords: characteristics, tourist activities, foreign tourists.

PENDAHULUAN

Bali sebagai salah satu destinasi wisata favorit dunia bahkan menjadi destinasi wisata terbaik 2017 menurut TripAdvisor, seakan tercengang. Gunung Agung yang merupakan gunung berapi tertinggi (dengan tinggi 3.031 mdpl) di Bali mulai bangun dari tidur panjangnya. Berlokasi di Kecamatan Rendang, Kabupaten Karangasem, Gunung Agung mulai bergejolak pada bulan September 2017 lalu. Seketika, kepariwisataan Bali kolaps dan pemerintah provinsi gencar bertindak guna meredam kepanikan warga Bali dan khususnya wisatawan mancanegara yang saat itu sedang berlibur di Bali.

Semua media baik media cetak maupun elektronik berusaha untuk memberitakan letusan ini. Pos pemantauan disiagakan pemerintah, serta usaha-usaha lain guna memperkecil kemungkinan dampak bagi wisatawan turut diberdayakan. Salah satunya adalah sistem buka tutup bandara sampai pada akhirnya terjadi penutupan Bandar Udara Internasional Ngurah Rai selama dua hari, yang seakan menjadi puncak keterpurukan kepariwisataan Bali. Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara mengalami penurunan. Hal ini pun sangat dirasakan di Kabupaten Karangasem yang notebene menjadi tempat Gunung Agung berdiam. Beberapa daya tarik wisata (DTW) di Karangasem yang pada awalnya merupakan daya tarik wisata populer bahkan andalan, mengalami sepi kunjungan. Adapun daya tarik wisata tersebut, antara lain: Pura Luhur Besakih, Tulamben, Amed, Candidasa, Pura Lempuyang, Taman Sukasada Ujung, Tirtagangga dan lain sebagainya.

Tingkat kunjungan wisatawan ke Taman Ujung merosot sebesar 80%. Jika biasanya jumlah kunjungan wisatawan adalah sebanyak 200an orang per hari, semenjak ditetapkannya status awas pada bulan September 2017, tingkat kunjungan wisatawan hanya mencapai 40 orang bahkan sampai 3 orang per hari (www.m.bisnis.com). Menurut hasil wawancara Bali TV dan Nirwana TV dengan masyarakat di obyek wisata Tulamben, diketahui bahwa semenjak status Gunung Agung dinaikkan menjadi status awas, jumlah kunjungan wisatawan ke Tulamben sangat minim. Obyek wisata yang biasanya dikunjungi oleh ratusan orang wisatawan menjadi hanya dikunjungi beberapa orang wisatawan saja dalam sehari.

Namun, status Gunung Agung yang selalu berubah setiap saat, pada satu sisi menjadi

suatu daya tarik tersendiri bagi wisatawan mancanegara berminat khusus. Walaupun PVMBG telah menetapkan level awas pada Gunung Agung dan menghimbau wisatawan untuk tidak beraktivitas di kawasan rawan bencana Gunung Agung, namun masih ditemui beberapa orang wisatawan mancanegara berkebangsaan Australia nekat berwisata ke Pura Besakih untuk sekadar melihat secara langsung erupsi Gunung Agung tersebut, hingga wisatawan lainnya yang mendatangi pos pemantauan Gunung Agung di Desa Rendang, Kabupaten Karangasem (www.nirwanatv.com). Wisatawan tersebut merasa tertarik untuk menyaksikan sendiri peristiwa erupsi, karena baginya peristiwa tersebut adalah peristiwa bersejarah dalam hidupnya. Hal ini didukung oleh gagasan dari *the World Tourism Organization*, yang mana aktivitas wisata digerakkan oleh adanya atraksi wisata, terutama yang unik seperti: pantai, taman, bangunan bersejarah, topografi khas, ciri khas budaya, peristiwa lokal unik, dan lain-lain.

Berdasarkan pada fenomena-fenomena tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan analisa lebih jauh mengenai karakteristik dan aktivitas wisata wisatawan mancanegara pasca erupsi Gunung Agung di Kabupaten Karangasem. Adapun data dalam tulisan ini nantinya diharapkan dapat menjadi sumbangan informasi mengenai aktivitas wisata wisatawan terkini pasca erupsi Gunung Agung di Kabupaten Karangasem, sehingga *stakeholder* pariwisata di Karangasem mampu menangkap peluang dan mengelola potensi aktivitas yang ada, serta mampu memberikan dampak positif bagi kepariwisataan Karangasem pada khususnya dan Bali pada umumnya.

METODE

Studi ini dilakukan di berbagai lokasi wisata, meliputi: Amed, Candidasa, Virgin Beach, Bias Tugel, dan Taman Ujung. Pemilihan lokasi ini dikarenakan merupakan daya tarik wisata yang paling sering dikunjungi wisatawan di Karangasem, kabupaten tempat terjadinya erupsi Gunung Agung. Dimensi yang diteliti, antara lain: (1) dimensi karakteristik dari Seaton dan Bennet (1996) dengan indikator *tourist descriptor*, dan *trip descriptor*; (2) dimensi aktivitas wisata dengan indikator wisata alam dan petualangan, wisata budaya, wisata berbelanja, wisata minat khusus, dan wisata spiritual. Aktivitas wisata merupakan kegiatan dampak besar pada lingkungan dan

pada cara hidup masyarakat setempat, berupa: (a) aktivitas rekreasi biasa (menikmati pemandangan indah, singgah di tempat kerabat atau kawan), (b) kunjungan pesta budaya, upacara rakyat, (c) belanja cenderamata, (d) kunjungan kawasan alam, (e) kunjungan situs sejarah purbakala, (f) kunjungan pada lembaga-lembaga khusus (Hadinoto, 1996:31).

Data dikumpulkan melalui observasi non partisipasi, wawancara, distribusi kuesioner, studi pustaka dan dokumentasi. Kuesioner disebar dengan teknik *accidental* terhadap 100 sampel yang telah ditentukan secara *purposive* dan menggunakan *quota sampling*. Peneliti melakukan teknik analisis data deskriptif kualitatif-kuantitatif dengan bantuan skala *Likert* bobot 1 sampai 5. Menurut Sugiyono (2012:136), skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang atas suatu fenomena. Teknik dalam menentukan interval kelas serta kategori sikap responden (Tabel 1) adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Skala Sikap Responden

No.	Sikap	Skor	Kategori
1	Sangat setuju	4	3,26 – 4,00
2	Setuju	3	2,51 – 3,25
3	Tidak Setuju	2	1,76 – 2,50
4	Sangat Tidak Setuju	1	1,00 – 1,75

Sumber: Kusmayadi, 2000.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Wisatawan

Pada sub bab ini akan ditampilkan hasil analisis data mengenai karakteristik wisatawan mancanegara berdasarkan pada *tourist descriptor* yang terbagi ke dalam tujuh indikator, antara lain: umur, jenis kelamin, asal, status pernikahan, pendidikan, pekerjaan, pendapatan. Secara lebih rinci, karakteristik wisatawan mancanegara berdasarkan *tourist descriptor* dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2. Karakteristik Wisatawan Mancanegara Berdasarkan *Tourist Descriptor*

No.	Karakteristik	Persentase
1	Umur	
	a. < 19 tahun	2%

	b. 20 – 35 tahun	81%
	c. 36 – 50 tahun	13%
	d. > 50 tahun	4%
2	Asal	
	Perancis	18%
	Jerman	11%
	Australia	8%
	Amerika	10%
	Inggris	12%
	Spanyol	5%
	Belanda	5%
	Canada	3%
	Srilangka	2%
	Colombia	2%
	Italia	3%
	Afrika Selatan	3%
	Lain-Lain	17%
3	Jenis Kelamin	
	a. Laki-laki	43%
	b. Perempuan	57%
4	Status Pernikahan	
	a. Kawin	39%
	b. Belum kawin	60%
	c. Cerai	0%
	d. Berpacaran / bertunangan	1%
5	Pendidikan	
	a. D1 – D3	27%
	b. S1	52%
	c. S2	14%
	d. S3	7%
6	Pekerjaan	
	a. pelajar	21%
	b. pegawai negeri sipil	6%
	c. Dokter	3%
	d. Pegawai swasta	38%
	e. Lainnya	32%
7	Pendapatan	
	a. < USD 100	25%
	b. USD 110 – 500	18%
	c. > USD 510	57%

Sumber : Hasil Penelitian, 2018.

Pada Tabel 2, diketahui bahwa karakteristik wisatawan berdasarkan pada *tourist descriptor* didominasi oleh wisatawan berumur 20-35 tahun dengan persentase sebesar 81%. Karakteristik asal wisatawan didominasi oleh wisatawan asal Perancis dengan persentase sebesar 18%. Berdasarkan jenis kelaminnya, wisatawan perempuan mendominasi kunjungan dengan jumlah persentase sebesar 57%. Dari segi status pernikahan, mayoritas wisatawan yang berkunjung adalah dengan status belum menikah dengan persentase sebesar 60%.

Tingkat pendidikan wisatawan yang mendominasi adalah S1 dengan persentase sejumlah 52%. Sedangkan untuk karakteristik pekerjaan, pegawai swasta mencapai persentase paling tinggi yakni 38%. Selanjutnya, jika dilihat dari penghasilan wisatawan, penghasilan lebih dari USD 510 per bulan adalah yang mendominasi dengan besaran persentase senilai 57%.

Karakteristik Wisatawan Mancanegara Berdasarkan *Trip Descriptor*

Pada tulisan ini, karakteristik wisatawan mancanegara berdasarkan *trip descriptor* akan dibagi kedalam 11 indikator. Untuk lebih jelas dan terperinci mengenai hasil analisis karakteristik wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Kabupaten Karangasem pasca erupsi Gunung Agung, dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Karakteristik Wisatawan Mancanegara Berdasarkan *Trip Descriptor*

No.	Karakteristik	Persentase
1	Bali sebagai destinasi wisata utama	
	a. Ya	88%
	b. Tidak	12%
2	Frekuensi mengunjungi Bali	
	a. Pertama kali	71%
	b. 1 kali	6%
	c. 2 – 3 kali	18%
	d. > 3 kali	5%
3	Lama tinggal di Bali	
	a. 1 hari	0%
	b. 2 – 3 hari	9%
	c. 3 – 5 hari	11%
	d. > 5 hari	80%
4	Orang yang diajak berkunjung ke Karangasem	
	a. Teman	36%
	b. Pasangan	33%
	c. Keluarga	21%
	d. Seorang diri	10%
5	Jenis akomodasi	
	a. Hotel bintang 4-5*	15%
	b. Hotel bintang 3*	21%
	c. <i>Homestay</i>	33%
	d. Rumah keluarga/kolega	0%
	e. Lainnya	31%
6	Lokasi akomodasi	

	a. Candi dasa	6%
	b. Amed	28%
	c. Ubud	31%
	d. Sanur	8%
	e. Kuta	11%
	f. Nusa Dua	3%
	g. Padang Bai	8%
	h. Lainnya	5%
8	Lama tinggal di Karangasem	
	a. < 1 hari	52%
	b. 1 hari	2%
	c. 2 – 3 hari	24%
	d. 4 – 5 hari	9%
	e. > 5 hari	3%
9	Perencanaan berwisata	
	a. <i>Travel agent</i>	16%
	a. Seorang diri	74%
	b. Kantor	1%
	c. Keluarga	5%
	d. Lainnya	4%
10	Pengeluaran di Karangasem	
	a. < Rp. 1.000.000	72%
	b. Rp. 1.10.000.000 – Rp. 3.000.000	23%
	c. Rp. > 3.000.000	5%
11	Moda transportasi	
	a. Bus	3%
	b. Mobil/ <i>mini van travel agent</i>	15%
	c. Sewa mobil	41%
	d. Sewa sepeda motor	30%
	e. Transportasi <i>online</i>	7%
	f. Sepeda	4%

Sumber : Hasil Penelitian, 2018.

Berdasarkan pada tabel 3 di atas, dapat diketahui bahwa karakteristik wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Karangasem pasca erupsi Gunung Agung adalah sebagai berikut: sebanyak 88% menyatakan bahwa Bali sebagai destinasi wisata utama mereka dalam berwisata ke Indonesia, dengan frekwensi kunjungan ke Bali didominasi dengan kunjungan pertama kali (*first timer*) sebanyak 71%; lama tinggal di Bali dengan durasi lebih dari 5 hari mendominasi sebesar 80%. Sedangkan untuk orang yang diajak berkunjung sebagian besar adalah teman dengan persentase sebesar 36%. Adapun untuk jenis akomodasi yang kerap digunakan adalah berjenis *homestay* dengan persentase sebesar 33%, dan sebagian

besar berlokasi di Ubud dengan besaran persentase 31%. Pada segi lama tinggal di Karangasem sendiri, sebagian besar menyatakan kurang dari sehari yakni sebesar 52%. Dalam hal perencanaan wisata, wisatawan mancanegara yang menjadi responden menyatakan bahwa sebagian besar merencanakan perjalanan wisata mereka dengan seorang diri tanpa melalui *travel agent* dengan persentase sebesar 74%. Selanjutnya, pengeluaran mereka selama berwisata di Karangasem mayoritas kurang dari Rp. 1.000.000 sebesar 72%. Jenis moda transportasi yang paling banyak digunakan adalah sewa mobil dengan sopir pribadi sebesar 41%.

Aktivitas Wisata Wisatawan Mancanegara Di Kabupaten Karangasem Pasca Erupsi Gunung Agung

Aktivitas yang dilakukan wisatawan saat berlibur di suatu destinasi wisata beragam, bisa berupa aktifitas berbasis alam, budaya, minat khusus, spiritual, *shopping*, wisata kuliner dan lain sebagainya. Pada sub bab ini akan disajikan hasil studi mengenai aktivitas wisatawan mancanegara pasca erupsi Gunung Agung di Kabupaten Karangasem melalui Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Aktivitas Wisatawan Mancanegara Pasca Erupsi Gunung Agung di Kabupaten Karangasem

No.	Pernyataan	Skala Likert	Ket.
<i>Nature Activities</i>			
1	<i>I prefer to visit nature tourist attractions in Karangasem Regency</i>	3,31	Sangat Setuju
2	<i>I like to visit beaches and do sightseeing in beaches of Karangasem Regency</i>	2,99	Setuju
3	<i>I like to swim in the beach of Karangasem Regency</i>	2,85	Setuju
4	<i>I like to do sun bathing in the beach of Karangasem Regency</i>	2,68	Setuju
5	<i>I like to do diving and snorkeling in the beach of Karangasem Regency</i>	2,94	Setuju
6	<i>I like to do adventure activities such as climbing, rafting, trekking while visiting nature tourist attraction</i>	2,71	Setuju

<i>in Karangasem Regency</i>			
7	<i>I like to do selfie activities while visiting nature tourist attractions in Karangasem regency</i>	2,75	Setuju
8	<i>I like to do photography of nature while visit nature tourist attraction in Karangasem regency</i>	3,44	Sangat Setuju
TOTAL RATA-RATA		2,37	Setuju
<i>Culture Activities</i>			
1	<i>I prefer to visit cultural tourist attraction in Karangasem regency</i>	3,37	Sangat Setuju
2	<i>I like to visit traditional villages in Karangasem regency</i>	3,24	Setuju
3	<i>I like to see some traditional ceremony in Karangasem regency</i>	3,24	Setuju
4	<i>I like to visit archeological sites in Karangasem regency</i>	2,92	Tidak Setuju
5	<i>I like to visit some temple in Karangasem regency</i>	3,37	Sangat Setuju
TOTAL RATA-RATA		3,22	Setuju
<i>Shopping Activities</i>			
1	<i>I prefer to visit traditional market in Karangasem regency</i>	2,87	Setuju
2	<i>I like to do shopping activities in Karangasem regency</i>	2,45	Tidak Setuju
3	<i>I like to buy souvenir at the art market in Karangasem regency</i>	2,42	Tidak Setuju
4	<i>I like to buy traditional food in Karangasem regency</i>	3,03	Setuju
TOTAL RATA-RATA		2,69	Setuju
<i>Special Interest Activities</i>			
1	<i>I come to visit Karangasem only to see Mount Agung Eruption</i>	1,78	Tidak Setuju
2	<i>I like to visit Mount Agung monitoring center</i>	2,12	Tidak Setuju
3	<i>I like to take a selfie with Mount Agung eruption as a background</i>	2,54	Setuju
4	<i>I like to visit places that passed by lava from Mount Agung Eruption</i>	2,47	Tidak Setuju
5	<i>I like to search information about Mount Agung Eruption</i>	2,64	Setuju
6	<i>I come to Karangasem only to take a picture of Mount Agung Eruption</i>	1,95	Tidak Setuju

TOTAL RATA-RATA		2,25	Tidak Setuju
<i>Spiritual Activities</i>			
1	<i>I prefer to do spiritual activities during my holiday in Karangasem Regency</i>	2,44	Tidak Setuju
2	<i>I like to visit Ashram in Karangasem Regency</i>	2,41	Tidak Setuju
3	<i>I like to do Yoga in sacred places in Karangasem Regency</i>	2,22	Tidak Setuju
4	<i>I like to do meditation in some sacred places in Karangasem Regency</i>	2,30	Tidak Setuju
5	<i>I like to visit some sacred places in Karangasem regency</i>	2,39	Tidak Setuju
6	<i>I like to learn more about spiritual things in Karangasem Regency</i>	2,92	Setuju
Total Rerata		2,54	Setuju

Sumber : Hasil Penelitian, 2018.

Pada Tabel 4 mengenai aktivitas wisata wisatawan mancanegara pasca erupsi Gunung Agung di Kabupaten Karangasem, dapat diketahui bahwa masing-masing aktivitas wisata mendapat rerata skor likert yang berbeda-beda. Jika diurutkan berdasarkan pada angka rerata skor *likert* tertinggi ke terendah, terdiri atas: (1) aktivitas wisata budaya sebesar 3,22 dengan kategori sikap setuju; (2) aktivitas wisata berbelanja sebesar 2,69 dengan kategori sikap setuju; (3) aktivitas wisata spiritual sebesar 2,54 dengan kategori sikap setuju; (4) aktivitas wisata alam sebesar 2,37 dengan kategori sikap setuju; (5) aktivitas wisata minat khusus sebesar 2,25 dengan kategori sikap tidak setuju.

Jika dianalisis lebih dalam terkait masing-masing indikator pada setiap aktivitas wisata, maka dapat diketahui bahwa pada aktivitas wisata budaya, yang sering dilakukan atau oleh wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Karangasem pasca erupsi Gunung Agung adalah melakukan kunjungan ke Pura atau peninggalan bersejarah, mengunjungi desa-desa tradisional dan menyaksikan upacara keagamaan. Sedangkan untuk aktivitas wisata berbelanja, aktivitas yang disukai adalah membeli makanan tradisional dan mengunjungi pasar tradisional di Karangasem. Adapun untuk aktivitas wisata spiritual, wisatawan mancanegara lebih tertarik untuk melakukan aktivitas mempelajari hal-hal yang berkaitan

dengan spiritual di Karangasem. Mengenai aktivitas wisata alam, wisatawan mancanegara mendominasi aktivitas fotografi atau mengambil gambar panorama daya tarik wisata alam di Karangasem. Aktivitas wisata minat khusus yang dalam hal ini terkait dengan erupsi Gunung Agung, paling banyak ditemukan aktivitas mencari informasi mengenai kondisi Gunung Agung terkini dari berbagai sumber dan berfoto dengan erupsi Gunung Agung sebagai latar belakang. Berdasarkan pada hasil tersebut dapat diketahui bahwa aktivitas wisata wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Karangasem pasca erupsi Gunung Agung didominasi oleh aktivitas wisata budaya. Hal ini sejalan dengan temuan studi dari jurnal berjudul Karakteristik, Motivasi dan Aktivitas Wisatawan Asia di Kelurahan Ubud oleh Pratama (2016), yang menyatakan bahwa daya tarik yang paling sering dikunjungi adalah daya tarik wisata budaya, yakni Pasar Ubud.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Karakteristik wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Karangasem pasca erupsi Gunung Agung pada aspek *tourist descriptor* yakni didominasi oleh: wisatawan berumur 20-35 tahun, asal Perancis, berjenis kelamin perempuan, status belum menikah, tingkat pendidikan S1, berprofesi sebagai pegawai swasta, dan tingkat penghasilan lebih dari USD 500 per bulan. Sedangkan karakteristik wisatawan pada aspek *trip descriptor*, mayoritas: menjadikan Bali sebagai destinasi wisata utama, frekwensi kunjungan ke Bali adalah pertama kali, lama tinggal di Bali selama lebih dari 5 hari, berkunjung dengan teman, menggunakan jenis akomodasi *homestay* yang sebagian besar berlokasi di Ubud, lama tinggal di Karangasem kurang dari sehari, perencanaan wisata dilakukan seorang diri, pengeluaran berwisata kurang dari Rp. 1.000.000, serta melakukan sewa mobil dengan sopir pribadi.

Aktivitas wisata budaya menjadi aktivitas wisata dengan rata-rata skor *likert* tertinggi. Pada aktivitas wisata budaya, yang kerap dilakukan adalah berkunjung ke Pura atau peninggalan bersejarah di Karangasem, mengunjungi desa-desa tradisional dan menyaksikan upacara keagamaan. Berdasarkan aktivitas wisata berbelanja, aktivitas yang disukai adalah membeli makanan tradisional dan mengunjungi pasar tradisional di

Karangasem. Pada aktivitas wisata spiritual, wisatawan mancanegara lebih tertarik untuk mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan spiritual. Sedangkan untuk aktivitas wisata alam, wisatawan mancanegara menyukai aktivitas fotografi. Dalam beraktivitas wisata minat khusus terkait dengan erupsi Gunung Agung, aktivitas wisata yang banyak dilakukan adalah mencari informasi mengenai kondisi Gunung Agung dan melakukan fotografi dengan erupsi Gunung Agung sebagai latar belakang.

tertulis mengenai DTW, kotak saran, peta lokasi lengkap DTW dengan brosur DTW tersebut yang dapat diambil secara cuma-cuma.

Saran

1. Berdasarkan karakteristik wisatawan mancanegara yang dominan tidak menginap di Karangasem, maka menyarankan Pemda Karangasem untuk lebih aktif mengadakan kerjasama dengan pihak *travel agent* baik dalam maupun luar negeri untuk menjadikan Karangasem sebagai tempat menginap wisatawan, tidak hanya sebagai tempat singgah sementara.
2. Dinas Pariwisata Pemda Karangasem dapat melakukan kerjasama dengan pihak hotel ataupun *homestay* untuk membuat paket menginap yang atraktif dengan segala kelebihan yang ditawarkan, sehingga mampu menarik minat wisatawan untuk menginap di Karangasem.
3. Bekerjasama dengan *blogger* atau *youtuber* yang khusus meliput tentang *traveling activities* untuk dapat memberikan ulasan maupun format lainnya terkait daya tarik dan akomodasi yang ada di Kabupaten Karangasem.
4. Pihak daya tarik wisata dan Dinas Pariwisata Pemda Karangasem diharapkan mampu menjalin kerjasama dengan seluruh *stakeholder* pariwisata agar dapat menyajikan atraksi wisata budaya baik berbasis warisan ataupun buatan, yang menawarkan pengalaman terlibat langsung.
5. Dinas Pariwisata Karangasem disarankan untuk dapat mengelola segala potensi yang berhubungan dengan Erupsi Gunung Agung untuk dapat dijadikan sebagai peluang daya tarik wisata budaya sekaligus sejarah bagi wisatawan mancanegara.
6. Dinas Pariwisata Pemda Karangasem dapat meningkatkan pelayanan dan fasilitas wisata di daya tarik seperti Pura dan desa tradisional. Peningkatan pelayanan dan fasilitas dapat dilakukan dengan cara menyediakan fasilitas informasi sejarah

Kepustakaan

- Hadinoto, Kusudianto. 1996. *Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata*. Jakarta: UI Press.
- Kusmayadi dan Endar Sugiarto. 2000. *Metodologi Penelitian dalam Bidang Kepariwisata*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Nirwana TV. (2017). *Sejumlah Wisman Nekat Masuk KRB Pasca Gunung Agung Meletus*.
<https://www.youtube.com/watch?v=8Zb1mZNvpVU> (Diunduh pada 25 Januari 2018, pk. 11.45).
- Pratama, Axel Christine. (2016). *Karakteristik, Motivasi dan Aktivitas Wisata Wisatawan Asia Di Kelurahan Ubud*. Jurnal IPTA, Vol. 4, No. 1, hh. 1-6.
- Seaton, A.V, Bennet. (1996). *Marketing Tourism Product*. UK: Cengage Learning.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Wiratmini, Ni Putu Eka. (2017). *Gunung Agung Erupsi: Objek Wisata Karangasem Tetap Dibuka*.
<http://kabar24.bisnis.com/read/20171130/15/714271/gunung-agung-erupsi-objek-wisatakarangasem-tetap-dibuka>
(Diunduh pada 24 Januari 2018, pk. 13.00).